

KONSEP PEMBELAJARAN PKN DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI SEJAK DINI DISEKOLAH DASAR

Choiriyah, Nadziroh, dan Wachid Pratomo

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email : Rhiya_pasca@yahoo.com

Abstract: Corruption has become a disease harmful to the nation, the education transformation is required in order to reduce the growing corruption. One of them by integrating anti-corruption education into a number of subjects Education Anti-corruption one can be applied in teaching Citizenship Education. Anti-corruption values taught in the learning process Citizenship Education includes the value of honesty, discipline values, values of openness, and the value of responsibility. On the implementation of the Anti-Corruption Education in Citizenship Education learning by means of the application in the vision and mission, school culture that includes a variety of behavioral activities of the school community, canteens honesty and discipline and responsibility. Some of the factors obstacles, such as lack of awareness of students, was their habit of corrupt behavior. There are several ways that can be used to overcome the barriers as well as the efforts made in the Anti-Corruption Education in Learning Civic Education, that is: exemplary, habituation, giving strict sanctions, competition and sources, increased faith.

Keywords: corruption, anti-corruption education, civics education.

PENDAHULUAN

Arus Globalisasi telah menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindari. Efek pertumbuhan teknologi informatika dan perkembangan ekonomi dunia merupakan bentuk dari gerak globalisasi yang telah menyentuh dunia pendidikan. Pendidikan dalam arus globalisasi berwujud sebagai antisipasi untuk munculnya dampak negatif dari globalisasi dan di sisi lain pendidikan berdiri sebagai hal yang berada di lingkup pengaruh globalisasi. Wujud pendidikan dalam arus globalisasi diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi *young citizen* yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan prinsip-prinsip nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia sebagaimana tertanam dalam ideologi Indonesia yakni Pancasila..

Transformasi pendidikan untuk mendukung perwujudan perdamaian dunia dalam konteks membenahi pendidikan nilai dan moral peserta didik menjadi bagian yang penting sebagai bentuk pandangan tujuan dalam pendidikan yang antisipatoris untuk kebutuhan masa depan sebagaimana diungkapkan oleh Buchori, Mochtar (1995:199) bahwa “transformasi pendidikan

dalam pandangan prospektif caranya membuat sistem pendidikan menjadi lebih antisipatoris, lebih mampu untuk bekerja berdasarkan kebutuhan-kebutuhan masa depan”.

Sekolah mempunyai peran penting dalam kinerjanya untuk meringkai pendidikan antisipatoris dalam membenahi pendidikan nilai dan moral. Spesifikasi dari sekolah di dalamnya terdapat proses pembelajaran yang membentuk interaksi peserta didik (*young citizen*) dengan guru sebagai fasilitator untuk proses pembelajaran. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi program pendidikan dipersekolahan yang penting untuk memfokuskan pada penguatan pendidikan nilai dan moral sebagai perwujudan pembentukan karakter baik sebagaimana diungkapkan Filsuf Yunani Aristoteles (Lickona, 1991:50) bahwa “*good character as the life of right conduct in relation to other persons and in relations to one self*”. Karakter disini yang dimaksud adalah karakter anti korupsi yang harus dikembangkan sejak dini kepada peserta didik agar mempunyai jiwa dan karakter yang kuat sehingga mereka tidak mudah terperosok kedalam jurang korupsi dikemudian hari. Winataputra & Budimansyah (2012: 90)

bahwasanya “PKn secara kurikuler sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warganegara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif dan bertanggungjawab”. Oleh karena itu sudah jelas bahwa PKn mempunyai tujuan yang mulia dengan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, bukan hanya kognitif namun juga dengan afektif dan psikomotoriknya agar sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Pendidikan Anti-Korupsi melalui jalur pendidikan lebih efektif, karena pendidikan merupakan proses perubahan sikap mental yang terjadi pada diri seseorang, dan melalui jalur ini lebih tersistem serta mudah terukur, yaitu perubahan perilaku anti korupsi. Perubahan dari sikap membiarkan dan memaafkan para koruptor ke sikap menolak secara tegas tindakan korupsi, tidak pernah terjadi jika kita tidak secara sadar membina kemampuan generasi mendatang untuk memperbaharui sistem nilai yang diwarisi (korupsi) sesuai dengan tuntutan yang muncul dalam setiap tahap perjalanan bangsa. Pendidikan anti korupsi menurut Wibowo (2013:38) bahwa pendidikan anti korupsi adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang kritis terhadap nilai-nilai anti korupsi

Selanjutnya, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 dinyatakan secara eksplisit bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dengan demikian, pembinaan pendidikan anti-korupsi pada jalur pendidikan di seluruh satuan pendidikan (sekolah) merupakan wahana untuk mendukung dan mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Untuk mewujudkan Pendidikan Anti-Korupsi, pendidikan di sekolah harus

diorientasikan pada tataran *moral action*, agar peserta didik tidak hanya berhenti pada kompetensi (*competence*) saja, tetapi sampai memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Lickona (1991), menyatakan bahwa untuk mendidik moral anak sampai pada tataran *moral action* diperlukan tiga proses pembinaan yang berkelanjutan mulai dari proses *moral knowing*, *moral feeling*, hingga sampai pada *moral action*. Ketiganya harus dikembangkan secara terpadu dan seimbang. Dengan demikian diharapkan potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal, baik pada aspek kecerdasan intelektual, yaitu memiliki kecerdasan, kemampuan membedakan yang baik dan buruk, benar dan salah, serta menentukan mana yang bermanfaat.

Berdasarkan kompleksnya masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan konsep Pembelajaran Pkn dalam Menanamkan Pendidikan Anti korupsi disekolah dasar? Apa saja kendala pelaksanaan konsep Pembelajaran Pkn dalam menanamkan Pendidikan Anti korupsi? Apa saja faktor pendukung serta upaya yang dilakukan dalam penanaman pendidikan anti korupsi di sekolah dasar?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pelaksanaan pembelajaran Pkn dalam menanamkan pendidikan anti korupsi di sekolah dasar. Kendala pelaksanaan konsep pembelajaran Pkn dalam menanamkan pendidikan anti korupsi. Faktor pendukung serta upaya yang dilakukan dalam penanaman konsep pendidikan anti korupsi di sekolah dasar. Manfaat penelitian bagi sekolah yaitu hasil penelitian ini bermanfaat sebagai upaya kebijakan sekolah dalam mengarahkan pembelajaran yang berdampak dalam penanaman anti korupsi agar siswa dapat mempunyai kesadaran anti korupsi dikemudian hari. Bagi guru hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengarah pada penanaman pendidikan anti korupsi disekolah. Selain itu untuk membantu guru menemukan konsep yang tepat guna melakukan pembelajaran PKn yang bermutu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan harapan agar dapat mengungkap secara lebih cermat mengenai model pembelajarn PKn dalam menanamkan pendidikan anti korupsi siswa pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus. Tujuan pemilihan jenis penelitian tersebut adalah untuk mengetahui secara langsung dan lebih rinci mengenai konsep pembelajaran PKn dalam menanamkan pendidikan anti korupsi pada siswa tingkat SD. Penelitian ini dilaksanakan di tiga SD di Kecamatan Tawangmangu yang merupakan sekolah rintisan untuk pembelajaran anti korupsi di sekolah dasar serta menjadi sekolah induk bagi gugus sekolah lainnya. Subjek penelitian ini adalah guru – guru, kepala sekolah, dan informan di sekolah dasar yang sudah ditentukan sebagai subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Konsep Pembelajaran Pkn dalam Menanamkan Pendidikan Anti korupsi di Sekolah Dasar

Dalam rangka pemberantasan korupsi di Indonesia tidak cukup hanya dengan penegakkan hukum (*lawenforcement*) semata, tetapi harus dihadapi dengan semangat dan atmosfer antikorupsi melalui pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menanamkan pola pikir, sikap, dan perilaku antikorupsi melalui sekolah, karena sekolah adalah proses pembudayaan. Sekolah sebagai lingkungan kedua bagi siswa dapat menjadi tempat pembangunan karakter dan watak. Caranya, sekolah memberikan nuansa dan atmosfer yang mendukung upaya untuk menginternalisasikan nilai dan etika yang hendak ditanamkan, termasuk di dalamnya perilaku antikorupsi. Pendidikan Antikorupsi (PAK) dapat dimasukkan dalam kurikulum sekolah, namun tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran. PAK diintegrasikan adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn menjadi sangat strategis di tengah upaya pemerintah dalam membangun karakter bangsa mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT). Dalam

PKn akan ditanamkan nilai-nilai dan kompetensi baik menyangkut *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic dispositions/virtue* (Center for Civic Education, 1999). PKn menjadi instrumen fundamental dalam bingkai pendidikan nasional sebagai media pembentukan karakter bangsa.

PAK di sekolah mengajak siswa secara sadar membangun mental bahwa korupsi adalah penyakit yang merugikan diri sendiri, masyarakat serta masa depan bangsa. PAK di sekolah tidak diarahkan pada upaya untuk melakukan gerakan praktis pemberantasan korupsi sebagaimana dilakukan oleh aparat penegak hukum, tetapi lebih menitikberatkan pada penanaman pengetahuan dasar tentang korupsi dan antikorupsi, sikap, dan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, ketaatan terhadap peraturan sekolah, adil, kerja keras, sederhana, dan lain-lain. Hasil penelitian ini memberikan penguatan urgensi wawasan antikorupsi sebagai salah satu paradigma baru isi PKn. Isi Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menunjukkan betapa pentingnya PKn pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sebagai wahana menanamkan sikap dan perilaku antikorupsi yang selalu inheren dengan perikehidupan siswa saat ini dan yang akan datang. Adanya PAK dalam pembelajaran PKn diharapkan mampu memberikan bekal awal tentang pengetahuan, pemahaman, dan akibat korupsi, sikap dan perilaku antikorupsi yang selalu terkonstruksi dalam diri siswa. Upaya penginternalisasi tersebut diawali dengan menyusun buku panduan PAK yang diberi nama Pendidikan Anti Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (Anti KKN). Sebagai *pilot project* ditetapkan tiga mata pelajaran yang mengintegrasikan PAK yakni PKn, Agama, dan Bahasa Indonesia, serta budaya sekolah yang disisipi dengan PAK mulai Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Penanaman ini berlanjut dengan PAK melalui pembelajaran PKn dan budaya sekolah, baik dari sisi kompetensi, bahan bacaan, strategi pembelajaran, evaluasi, dan iklim sekolah macam apa yang mampu memberikan kontribusi serta penguat terhadap PAK di sekolah. Upaya yang selama ini

dilakukan sudah barang tentu masih diperlukan analisis yang mendalam dan komprehensif dalam rangka memberikan saran, masukan, perbaikan, dan mempertahankan program yang sama di masa depan. Beberapa proses yang telah banyak dilakukan disekolah dasar yaitu :

1. Dengan visi misi sekolah

Visi adalah suatu pandangan jauh tentang suatu instansi, tujuan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Visi itu tidak dapat dituliskan secara lebih jelas menerangkan detail gambaran sistem yang ditujunya, dikarenakan perubahan ilmu serta situasi yang sulit diprediksi selama masa yang panjang tersebut. Beberapa persyaratan yang hendaknya dipenuhi oleh suatu pernyataan visi:

- a. Berorientasi ke depan
- b. Tidak dibuat berdasarkan kondisi saat ini
- c. Mengekspresikan kreatifitas
- d. Berdasar pada prinsip nilai yang mengandung penghargaan bagi masyarakat

Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan Visi. Dalam operasionalnya orang berpedoman pada pernyataan misi yang merupakan hasil kompromi intepretasi Visi. Misi merupakan sesuatu yang nyata untuk dituju serta dapat pula memberikan petunjuk garis besar cara pencapaian Visi. Pernyataan Misi memberikan keterangan yang jelas tentang apa yang ingin dituju serta kadang kala memberikan pula keterangan tentang bagaimana cara lembaga bekerja.

Visi misi sekolah yang ada merupakan suatu batu loncatan yang besar dalam pembangunan PAK bagi sekolah dasar karena dari sinilah titik tolak dimulainya segala kegiatan. Seperti yang visi misi yang dimiliki oleh SDN 01 Plumbon mempunyai visi bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudi luhur sedangkan misinya yaitu menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas dan

terampil, menanamkan kedisiplinan, ketaqwaan dan budi pekerti yang luhur untuk menemukan jati diri., meningkatkan mutu pendidikan yang berorientasi keilmuan dan sosial, menjalin kerjasama dengan pihak terkait untuk kelancaran proses pembelajaran.

Dilain pihak SDN 01 Tengkluk mempunyai visi misi sebagai berikut santun dalam budaya, cerdas dalam iptek. Indikator dari visi sekolah ini seperti terwujudnya budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan sopan dalam perilaku terhadap sesama berlandaskan iman dan taqwa. Unggul prestasi hasil belajar siswa baik akademik maupun non akademik minimal sama dengan skbm sehingga makin berkurang prosentase siswa tinggal kelas. Unggul prestasi ujian sekolah, mampu bersaing dan meningkatkan prosentase lulusan yang diterima di sltp negeri/unggulan . Unggul prestasi dalam dalam berbagai even lomba atau festival baik akademik maupun non akademik. Cerdas, terampil, dan memiliki kemampuan dasar life skill sebagai salah satu bekal hidup mandiri di masa depan. Misi sekolah yang diambil oleh SDN 01 Tengkluk yaitu menyiapkan sumber daya manusia yang berbudaya, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur yang berwawasan iptek berlandaskan imtaq.

SDN 01 Tawangmangu mempunyai visi dan misi Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, terampil berprestasi, dan sadar lingkungan berdasarkan iman dan taqwa. Misi yang diembannya adalah:

1. Menciptakan sekolah yang bernuansa religious
2. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sejuk, indah dan nyaman
3. Meningkatkan kedisiplinan seluruh komponen sekolah
4. Mewujudkan kerjasama yang harmonis, baik dalam dan luar sekolah
5. Meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Dari berbagai visi dan misi yang ada diatas jelas ketiga SD yang dijadikan Objek penelitian mempunyai visi dan misi yang bernilai anti korupsi jika dilihat dari segi apa yang ingin dicapai, walaupun belum berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya namun melalui misi ini setiap SD ingin menjadikan peserta didiknya menjadi anak yang jauh dari korupsi.

2. Melalui Budaya Sekolah

Budaya sekolah yang dimanifestasikan melalui perilaku warga sekolah, kantin kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab diduga mendukung pelaksanaan Pendidikan Anti Korupsi yang dijabarkan sebagai berikut :

a) Perilaku warga sekolah

Memandu pola sikap dan perilaku murid dengan secara bertahap mengurangi pengawasan dan meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya sikap dan perilaku yang benar dan cerdas. Membiasakan untuk bekerja dengan baik dan menanamkan rasa bangga ketika pekerjaannya tercapai. Perasaan bersedia kerjasama dengan orang lain. bertindak adil, sportif, jujur, benar, dll, yang diukur sesuai dengan standar moral tinggi. Membiasakan bertindak dengan sopan santun dan dengan tata krama yang baik, ceria kepada orang lain; dan mengapresiasi layanan yang diterima dari orang lain. Kebiasaan bertindak berani dalam membela yang benar, dan bertindak rendahhati terhadap yang lebih muda dan lemah. Kebiasaan hidup sehat. Kegiatan yang dilakukan di SDN 01 Plumbon seperti merayakan hari-hari besar keagamaan, Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah, Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah serta Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Selain hal tersebut SDN 01 Tawangmangu mempunyai cara tersendiri meliputi menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala, menyediakan kantin kejujuran, menyediakan kotak saran dan pengaduan,

larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian.

Cara berbeda dilakukan SDN 01 Tengkluk dalam membudayakan sekolah agar anak mempunyai sikap anti korupsi yaitu memiliki catatan kehadiran, memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, memiliki tata tertib sekolah, membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah, membiasakan hadir tepat waktu, memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar, pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka, memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah, memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah, program wajib baca, frekuensi kunjungan perpustakaan, saling tukar baca, menyediakan fasilitas untuk menyumbang, berempati kepada sesama teman kelas, dan melakukan aksi sosial.

b) Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran adalah kantin yang menjual makanan kecil dan minuman. Kantin kejujuran tidak memiliki penjual dan tidak dijaga. Makanan atau minuman dipajang dalam kantin. Dalam kantin tersedia kotak uang, yang berguna menampung pembayaran dari yang membeli makanan atau minuman. Bila ada kembalian, pengunjung/pegawai mengambil dan menghitung sendiri uang kembalian dari dalam kotak tersebut. Kantin Kejujuran merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan Antikorupsi.

Kantin kejujuran merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan anti korupsi. Yang harus kita akui merupakan salah satu penyakit atau problema bangsa yang hingga kini masih merajalela dibumi pertiwi. Kantin kejujuran ini yang diterapkan di SD N 01 Plumbon dan SDN 01 Tawangmangu yang bisa bertahan sampai sekarang ini membuktikan anak-anak bisa dilatih jujur sejak dini yang efeknya nanti akan memberikan rasa anti korupsi dikemudian hari.

c) Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

Disiplin ialah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan. Sebaliknya untuk mengatur kehidupan manusia memerlukan hidup yang disiplin. Manfaat dari disiplin ialah seseorang dapat mencapai tujuan dengan waktu yang lebih efisien. Kedisiplinan memiliki dampak yang sama dengan nilai-nilai antikorupsi lainnya yaitu dapat menumbuhkan kepercayaan dari orang lain dalam berbagai hal. Kedisiplinan dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk kemampuan mengatur waktu dengan baik, kepatuhan kepada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku, mengerjakan segala sesuatu dengan tepat waktu, dan fokus pada pekerjaan, sedangkan tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan dan diperkarakan). Seseorang yang memiliki tanggung jawab akan memiliki kecenderungan menyelesaikan tugas dengan lebih baik.

Kendala pelaksanaan konsep Pembelajaran Pkn dalam menanamkan Pendidikan Anti korupsi

Faktor-faktor yang menghambat Pendidikan Antikorupsi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang didapat di 3 Sekolah Dasar yang dijadikan tempat penelitian hampir mempunyai masalah yang sama yaitu diantaranya: (1) kurangnya kesadaran siswa, (2) masih adanya perilaku koruptif. Kurangnya kesadaran siswa dan kebiasaan perilaku koruptif menjadi faktor yang mendasar mengapa siswa sulit untuk mengamalkan nilai-nilai antikorupsi. Pendidikan antikorupsi yang mengajarkan nilai-nilai kepribadian seperti kejujuran, kedisiplinan, keterbukaan, tanggung jawab, dan sebagainya sebenarnya sudah diajarkan di pelajaran PKn sejak lama. Namun, dalam prakteknya masih ada beberapa siswa yang belum bisa mengamalkan nilai-nilai antikorupsi dengan baik. Adanya beberapa siswa yang belum bisa mengamalkan nilai-nilai anti korupsi disebabkan karena kurangnya kesadaran dari siswa untuk melaksanakan pendidikan antikorupsi, misalnya masih ada siswa yang terlambat

masuk sekolah tetapi tidak membuat surat ijin kepada sekolah. Kebiasaan perilaku koruptif yang dilakukan siswa seperti menyontek saat ulangan atau mengerjakan tugas, datang terlambat, tidak mematuhi aturan, dan sebagainya menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendidikan antikorupsi. Meskipun sudah diajarkan dalam mata pelajaran PKn serta selalu disinggung dalam berbagai kegiatan sekolah seperti upacara bendera, ternyata masih ada beberapa siswa yang masih sering melakukan perilaku koruptif. Antara faktor kurangnya kesadaran siswa dan kebiasaan perilaku koruptif sebenarnya ada keterkaitan, misalnya siswa tidak melaksanakan kebijakan yang telah dibuat sekolah mengenai kedisiplinan, ternyata hal itu juga dilatar belakangi oleh kebiasaan siswa yang berperilaku koruptif seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas di rumah dan sebagainya. Dua faktor ini yang menjadi penghambat bagi implementasi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Guru juga terkadang mengorbankan pelajaran PKn demi mengejar mata pelajaran yang diutamakan untuk ujian Nasional sehingga porsi untuk penanaman pendidikan anti korupsi melalui pelajaran PKn dirasa sangatlah kurang. Kantin kejujuran juga terkadang belum maksimal karena anak suatu waktu membawa makana dari rumah sehingga kantin kejujuran ini hasilnya kurang maksimal digunakan.

Faktor pendukung serta upaya yang dilakukan dalam penanaman pendidikan anti korupsi di sekolah dasar

Faktor yang mendukung guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi yaitu, adanya materi antikorupsi dalam PKn, model penilaian guru pendidikan kewarganegaraan menggunakan penilaian yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik yaitu;

1) Melalui keteladanan

Ini yang berat bagi seorang guru. Memberi contoh. Sifat anak adalah suka meniru, oleh karena itu sebagai guru hendaknya harus selalu memberi contoh yang baik sesuai dengan norma dan aturan yang ada. Maksud memberi

contoh disini bukan sekedar menjelaskan contoh perilaku anti korupsi, tetapi ia sendiri mengamalkan perilaku yang ia ajarkan, sehingga dapat dicontoh para siswa. Seperti halnya sikap jujur, tidak berbohong dan memakan apa yang bukan haknya. Merujuk pada nasihat Bapak Pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara, sekolah dan guru yang tidak bisa memberikan contoh keteladanan (*ing ngarso sung tulodho*) maka akan menyebabkan siswa mendapatkan bahaya dan kecelakaan (*nyaru beboyo lan ciloko*) di kemudian harinya.

2) Melalui pembiasaan

Pembiasaan adalah merupakan salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk mendidik siswa. Dengan cara ini diharapkan siswa akan terbiasa melakukan hal yang baik-baik. Contoh untuk menanamkan jiwa anti korupsi ialah dengan jujur, seperti diadakannya kantin kejujuran dalam sekolah, disitulah siswa dilatih untuk bersikap jujur, karena ia yang mengambil jajan, ia yang membayar, ia yang menghitung dan ia juga yang memberikan kembalian uang sisa jajan.

3) Peningkatan ketaqwaan

Ditekankan pada siswa untuk sholat dhuhur secara berjamaah bersama guru-guru saat istirahat kedua. Untuk itulah sekolah harus mengkondisikan agar siswa mempunyai waktu lebih banyak untuk persiapan sholat sampai dengan pelaksanaan sholat, kemudian dilanjutkan istirahat siswa. Misalnya jam istirahat kedua diberikan waktu ishoma selama 20 menit, hal tersebut melebihi jam istirahat pertama yang hanya 10 menit.

4) Lomba dan narasumber

Lomba-lomba antar kelas maupun individu yang bertema anti korupsi, diantaranya lomba pidato, melawak, membuat serta membacakan puisi anti korupsi, poster-poster anti korupsi, karikatur anti korupsi, dan cerpen anti korupsi. Mengundang narasumber dari: kepolisian, KPK, kejaksaan, kehakiman, ulama yang dapat memberikan wawasan dan memotivasi siswa untuk bersikap anti korupsi di segala bidang kehidupan

5) Penerapan Reward and Punishment secara

Tegas

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan. Motivasi adalah dorongan untuk

mencapai tujuan tertentu. Dorongan itu bisa saja berbentuk antusiasme, harapan dan semangat. Salah satu contoh dalam menumbuhkan motivasi, metode *reward* dan *punishment* seringkali digunakan oleh para guru atupun orang tua. *Reward & punishment* merupakan teori psikologi tentang belajar. *Reward* secara bahasa berarti hadiah dan *punishment* berarti hukuman. Dalam hal ini teori *reward & punishment* dapat diaplikasikan dalam mendidik seseorang. Contohnya apabila seorang anak mendapatkan peringkat dikelasnya maka ia akan diberi *reward*, tapi kalau ia berbuat nakal maka ia akan diberi *punishment*.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sementara bahwa penanaman pendidikan anti korupsi melalui pelajaran PKn di SDN 01 Plumbon, SDN 01 Tawangmangu dan SDN 01 Tengkluk berjalan dengan baik namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Pendidikan antikorupsi sudah diterapkan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di ketiga sekolah. Nilai-nilai antikorupsi yang diajarkan dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan meliputi nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai keterbukaan, dan nilai tanggung jawab. Pada pelaksanaan pendidikan Antikorupsi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan cara penerapan di visi dan misi serta budaya sekolah yang meliputi berbagai kegiatan perilaku warga sekolah, kantin kejujuran dan kedisiplina serta tanggung jawab. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat atau kendala yaitu: (1) kurangnya kesadaran siswa, (2) masih adanya kebiasaan perilaku koruptif. Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk mengatasi hambatan serta upaya yang dilakukan dalam pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, yaitu: (1) keteladanan, (2) pembiasaan, (3) pemberian sanksi yang tegas. (4) lomba dan narasumber (5) peningkatan ketaqwaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchori, Muchtar, 2007, Pendidikan Anti Korupsi, dimuat dalam Harian Kompas, 21 Februari 2007.
- Lickona, Thomas, 1991, Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility, New York: Bantam Books.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah : Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soemantri, Nu'man. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, Udin S. 2012. *Profil Civic Education di negara-negara Asia dan Afrika* dalam Winataputra, Udin S dan Dasim Budimansyah. (Eds). (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam perspektif Internasional (Konteks, Teori, dan Profil Pembelajaran*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Yamin, Moh. 2009. *Menggugat Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Undang –Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Permendiknas No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.